

KEMAMPUAN *SOFT SKILL* MATEMATIKA SISWA SMA MUHAMADIYAH 1 CANDIPURO

Awalinda Valentin^{1*}, Putri Sukma Dewi²

^{1, 2} Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia,
Kota Bandar Lampung, Lampung

Submitted: April 27, 2025 Revised: May 16, 2025 Accepted: May 25, 2025

e-mail: ¹awalindajurnal@gmail.com;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 1 Candipuro. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tiga tahapan: persiapan, implementasi, dan analisis data. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Candipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan siswa bervariasi, dengan sikap jujur dan tanggung jawab yang tinggi, namun masih kurang dalam hal percaya diri dan keengganan untuk tampil di depan kelas. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan siswa perlu difokuskan pada peningkatan keberanian dan partisipasi aktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan pelibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah dalam merancang metode pembelajaran yang lebih optimal untuk mengembangkan *soft skill*.

Kata kunci: matematika, siswa menengah, *soft skill*.

Abstract

This study aims to describe the soft skills of students in mathematics learning at SMA Muhammadiyah 1 Candipuro. The method used is descriptive with a quantitative approach, where the sampling technique employs saturated sampling. Data were collected through three stages: preparation, implementation, and data analysis. The subjects of the study are the eleventh-grade students at SMA Muhammadiyah 1 Candipuro. The results indicate that students' leadership abilities vary, with a high level of honesty and responsibility, but still lacking in self-confidence and reluctance to present in front of the class. Therefore, the development of student leadership should focus on enhancing courage and active participation through presentations, group discussions, and direct involvement in learning activities. This research is expected to provide benefits for students, teachers, and the school in designing more optimal teaching methods to develop soft skills.

Keywords: high school students, mathematics, soft skills.



1. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, pengembangan *soft skill* menjadi aspek yang tidak kalah signifikan. *Soft skill* mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama, yang semuanya sangat penting dalam dunia profesional. Dalam pelajaran matematika, *soft skill* memiliki peran besar dalam membantu siswa memahami materi yang lebih rumit. Secara teori kemampuan siswa dalam kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa (Cahyani *et al.*, 2024).

Menurut kementerian pendidikan dasar dan menengah (Kemendikdasmen) melalui direktorat jendral pendidikan vokasi menyelenggarakan diskusi kelompok terpumpun (DKT) kegiatan ini berlangsung pada 16 s.d. 18 desember 2024 di Jakarta mengatakan “Bagi saya, hal mendasar bagi saya adalah bagaimana kita membekali *soft skill* para siswa. Penting untuk melatih anak-anak kita agar terbiasa dengan satu proses dengan tekun, agar mereka bias mencari solusi dari persoalan secara efektif dan efisien, “ucap Wamen Fajar dalam sambutannya di Jakarta.

Ketua forum Politeknik Negeri se-Indonesia yang juga koordinat humas dan kerjasama Politeknik Negeri Lhokseumawe, Muhammad Hatta, menyebutkan delapan *soft skill* yang di butuhkan untuk mencapai kesuksesan yaitu: 1. komunikasi, 2. kepemimpinan, 3. Kemampuan beradaptasi, 4. kerjasama tim, 5. Penyelesaian masalah, 6. Manajemen waktu, 7. Interpersonal, 8. kreativitas. Dalam konteks pembelajaran matematika, *soft skill* memiliki peranan penting karena matematika tidak hanya membutuhkan kemampuan logis dan analitis, tetapi juga kerjasama dalam pemecahan masalah kelompok, kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Keterampilan ini membantu siswa tidak hanya dalam memahami konsep matematika, tetapi juga dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas dalam dinamis (Nasution *et al.*, 2024). *Soft skill* merupakan kemampuan penting yang mendukung keberhasilan individu dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika. Seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar (Ilmadi & Herlina, 2023).

Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan pengetahuan saja, tetapi juga ditentukan dengan keterampilan mengelola diri dan hubungannya dengan orang lain (muqowim, 2012). Pendidikan *soft skill* sesungguhnya sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan kualitas diri. Salah satu contoh *soft skill* yang penting adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri, sehingga setiap aktivitas yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Soft skill* adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri dan memahami posisi siswa dalam proses belajar. Salah satu *soft skill* yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri, sementara *hard skill* yang menjadi utama adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi matematika (Nova Fahrada *et al.*, 2022).

Soft skill seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama juga sangat penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi memungkinkan siswa untuk menjelaskan konsep secara jelas dan berdiskusi dalam kelompok, sementara pemecahan masalah melatih siswa untuk menganalisis dan merancang solusi yang tepat. Kerjasama dalam kelompok membantu mempercepat pemahaman materi dan mengembangkan kemampuan *soft skill* yang penting di dunia. Karena *soft skill* memiliki peran yang sangat penting, maka dibutuhkan suatu strategi atau model pendidikan yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru, siswa, lingkungan, serta kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensi siswa (Ilmadi & Herlina, 2023).

Soft skill secara matematis termasuk disposisi matematis, kemampuan diri, rasa hormat, konsep diri, keyakinan diri, kebiasaan berpikir cerdas (*Habits of mind*), nilai pendidikan, budaya, dan karakter, serta pandangan siswa tentang pembelajaran matematika. *Soft skill* adalah kualitas dan sifat pribadi yang memengaruhi cara Anda bekerja (Darma *et al.*, 2020).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada saat di sekolah merupakan hal yang mendasar serta memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang perlu memahami ide-ide abstrak dalam matematika agar dapat menerapkan dengan baik dan benar (Pratiwi & Wiarta, 2021). Pembelajaran matematika bertujuan untuk peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika,

tetapi juga menguasai konsep tersebut, keterampilan, dan mampu menerapkannya (Siregar, 2023). Dengan ini, pembelajaran matematika bukan hanya sekedar memahami konsep tetapi juga melibatkan aplikasi konsep tersebut ke dalam penyelesaian masalah, baik itu di bidang matematika ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Namun petunjuk kuantitas seperti itu belum memenuhi sasaran matematika yang lain yaitu dengan ditunjukkannya pada hubungan, pola, bentuk dan struktur menurut (MZ, 2013). Pembelajaran Matematika telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang sederhana seperti perhitungan dasar (*basic calculation*) sampai hal yang kompleks dan abstrak seperti penerapan analisis numerik dalam bidang teknik dan sebagainya (Daniyati & Sugiman, 2015). Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual dari siswa (Afsari *et al.*, 2021). Pembelajaran matematika di sekolah menengah sering kali hanya menekankan aspek kognitif, seperti rumus dan prosedur, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan aspek afektif dan 51ltern siswa. Hal ini mengakibatkan kemampuan *soft skill* siswa dalam konteks matematika belum berkembang secara optimal SMA Muhammadiyah 1 Candipuro sebagai salah satu institusi pendidikan menengah memiliki tantangan tersendiri dalam upaya penguatan *soft skill* matematika siswa di tengah dinamika kurikulum dan keterbatasan sumber daya.

Peneliti ingin meneliti dimana SMA Muhammadiyah 1 Candipuro sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis keislaman memiliki visi untuk membentuk siswa yang unggul tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengkaji sejauh mana kemampuan *soft skill* matematika siswa di sekolah ini serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa aspek pengembangan *soft skill* yang berkaitan pada pembelajaran matematika mencakup: kemampuan komunikasi secara tertulis atau lisan. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, saat menyelesaikan pertanyaan, kemampuan berpikir sintesis, kebijaksanaan dalam memahami keragaman tipe siswa lain, kemampuan bekerja saat mandiri, dan kemampuan berfikir analitik (Nur, 2020).

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain a) Bagi siswa dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya *soft skill* dalam pembelajaran matematika dan kehidupan sehari-hari. b) Bagi guru dapat menjadi sebagai acuan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih optimal untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik. c) Bagi pihak sekolah, hasil ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam perancangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada penguatan *soft skill*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan kemampuan *soft skill* matematika siswa menengah di SMA Muhammadiyah 1 Candipuro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan *soft skill* tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini menggambarkan suatu kondisi atau fenomena, dengan pertanyaan: apa, bagaimana, tidak menjawab: mengapa, sejauh mana. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel tanpa menghubungkan variabel lainnya menurut (Sugiyono, 2021). Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa, sehingga pelaksanaannya lebih difokuskan pada pengumpulan data sebagai informasi dasar (Purnia *et al.*, 2020). Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini karena untuk mendeskripsikan kemampuan *soft skill* matematika siswa SMA muhamadiyah 1 candipuro di lampung selatan desa cinta mulia kecamatan candipuro. Adapun indikator *soft skill* dan angket kuesioner terhadap matematika yang peneliti diadopsi dari (Ismayanti, 2023) yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya indikator tersebut meliputi: kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin, kemampuan berpikir logis, kemampuan dalam berusaha atau berupaya, kemampuan berkelompok, etika-moral. Populasi penelitian yaitu siswa SMA muhamadiyah 1 candipuro di lampung selatan desa cinta mulia kecamatan candipuro. Sampel yang di ambil sebanyak 15 siswa yang di pilih menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, pengertian sampling jenuh atau sensus menurut (sugiyono, 2009), sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang atau peneltian yang

membuat kesalahan yang sangat kecil menurut sugiyono dalam (Mahpudin & Purnamasari, 2018) Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Untuk prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahapan utama yaitu Persiapan, implementasi, dan analisis data. Pada tahap persiapan peneliti membuat google form (GF) yang berisi pertanyaan terkait dari *soft skill* dari data yang di berikan. Pada tahap implementasi, peneliti menyebarkan *google form* kepada subjek penelitian, dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu menganalisis jawaban siswa untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan *soft skill* siswa menengah di SMA muhamadiyah 1 Candipuro. Instrument penelitian menggunakan empat alternatif jawaban di setiap angketnya, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP), pertanyaan positif yang di susun secara acak. Masing-masing alternatif jawaban memiliki skor. Skor untuk persetiap alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

3. Hasil dan Pembahasan

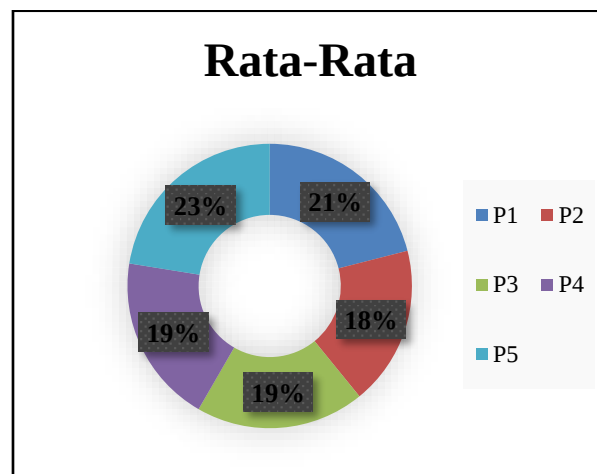
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan *soft skill* matematika siswa menengah di SMA muhamadiyah 1 Candipuro, dengan cara memberikan kuesioner terkait *soft skill* dibawah ini hasil rata-rata dari beberapa indikator *soft skill* melalui angket yang di berikan kepada siswa

Tabel 2. *Soft Skill* Matematika Siswa

Aspek <i>soft skill</i>	Rata-rata
Kemampuan komunikasi	3.68
Kemampuan memimpin	4.12
Kemampuan berpikir	3.91
Kemampuan berusaha atau berupaya	3.72
Kemampuan berkelompok	3.18
Etika-Moral	3.69
Rata-rata	3.72

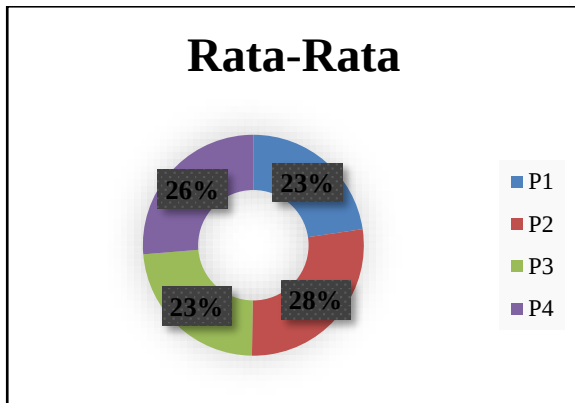
Hasil penelitian mengenai kemampuan *soft skill* matematika siswa yang meliputi kemampuan komunikasi, kemampuan memimpin, kemampuan berpikir, kemampuan berusaha atau berupaya,

kemampuan berkelompok, Etika-moral di uraikan sebagai berikut.



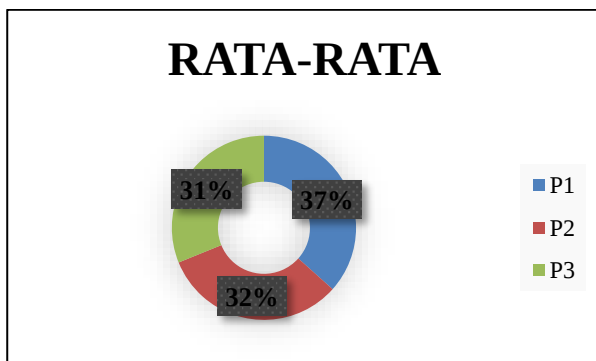
Gambar 1. Hasil Indikator Kemampuan Komunikasi

Berdasarkan hasil persentase yang telah dianalisis, indikator kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika di Siswa SMA Muhammadiyah 1 Candipuro. Pada pernyataan P1 “Saya mau saling berbagi informasi materi matematika kepada siswa yang lain” 21% siswa setuju jika mereka mau berbagi informasi materi matematika kepada siswa lain. Pernyataan P2 “saya tidak mau berbagi ilmu matematika dengan siswa yang lain mengenai materi matematika yang diajarkan” 18% siswa tidak mau berbagi ilmu matematika dengan siswa lain. Pada pernyataan P3 “Kebiasaan penyampaian secara berulang-ulang akan membantu siswa mengingat apa saja untuk jangka waktu yang lama”, 19% siswa berpendapat bahwa kebiasaan penyampaian materi secara berulang-ulang akan membantu mereka mengingat informasi untuk jangka panjang. Pada pernyataan P4 “Saya mampu menjelaskan materi matematika menjadi lebih baik”, 19% siswa merasa mampu menjelaskan materi matematika menjadi lebih baik. Sedangkan pada pernyataan P5 “semakin paham materi yang diajarkan maka semakin mudah dalam berkomunikasi”, 23% siswa yakin bahwa semakin paham terhadap materi yang di ajarkan, maka semakin mudah dalam berkomunikasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk berbagi pengetahuan, masih ada tantangan yang di hadapi siswa dalam hal kemampuan menjelaskan materi dengan baik.



Gambar 2. Hasil Indikator Kemampuan Memimpin

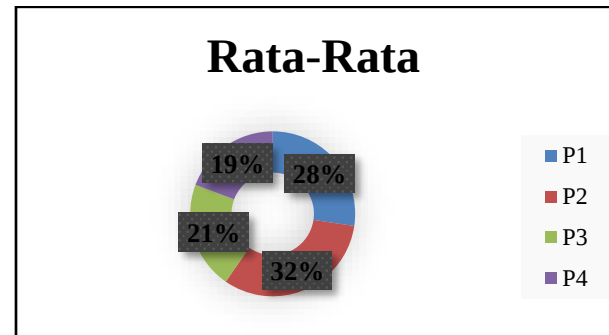
Berdasarkan grafik yang ditampilkan, rata-rata dari empat pernyataan indikator kepemimpinan. Pada pernyataan P1 “saya enggan maju ketika diminta guru untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas”, 23% siswa merasa maju ketika mengerjakan soal matematika di depan kelas. Pada pernyataan P2 “sebagai siswa, saya bekerja dengan kejujuran”, 28% siswa bekerja dengan kejujuran. Pada P3 “sebagai siswa, saya memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal matematika siswa dalam pembelajaran matematika”, 23% siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Sedangkan P4 “sebagai siswa, saya bertanggung jawab terhadap PR yang di berikan”, 26% siswa menjawab bertanggung terhadap PR yang di berikan. Terdapat beberapa area dimana siswa unggul, namun juga ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Hasil Indikator Kemampuan Berpikir

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata dari tiga pernyataan yang merepresentasikan indikator Kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan P1 “sebagai siswa, saya mengerjakan soal dengan baik” 37% sebagian besar siswa merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengerjakan soal-soal matematika. Pada pernyataan P2 “sebagai siswa, saya tidak mampu mengenali setiap masalah setiap soal matematika”, 32% meskipun sebagian siswa merasa mampu mengerjakan soal, hampir

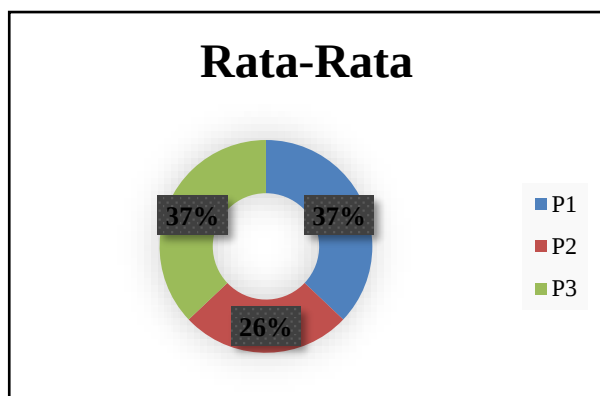
seper tiga dari mereka juga menyadari kelemahan dalam mengenali dan memahami berbagai tipe masalah matematika. Sedangkan pada P3 “sebagian siswa, saya bekerja menggunakan logika dalam menyelesaikan suatu masalah persoalan matematika”, 31% banyak siswa yang menunjukkan keterampilan logika dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan bagian penting dari kemampuan matematika. Dengan ini rata-rata menunjukkan skoring yang berbeda-beda dengan catatan bahwa masih ada siswa yang memerlukan dukungan lebih seperti pengenalan masalah dan penerapan logika.



Gambar 4. Hasil Indikator Kemampuan Berusaha atau Berupaya

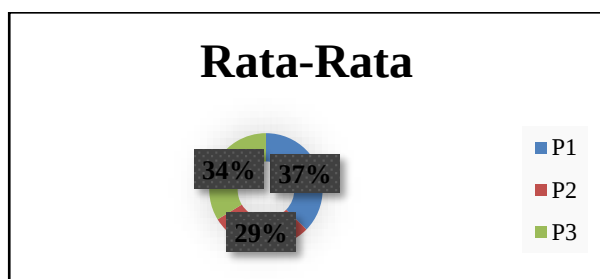
Berdasarkan grafik yang ditampilkan, hasil rata-rata dari empat pernyataan yang merepresentasikan indikator kemampuan berusaha siswa dalam pembelajaran matematika. Pada pernyataan P1 “saya tidak bertanya pada guru atau teman saat kesulitan belajar matematika”, 28% presentasi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mencari bantuan saat mengalami kesulitan. Hal ini bisa jadi dampak negative pada pemahaman mereka. Rasa malu atau ketidakpercayaan diri mungkin menjadi factor yang mempengaruhi sikap ini. Pada P2 “saya tidak menyelesaikan tugas matematika yang di berikan oleh guru”, dengan 32% siswa mengaku tidak menyelesaikan tugas, ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah, dan dapat mengindikasikan kurangnya motivasi atau mungkin siswa lainnya tidak memahami pentingnya menyelesaikan tugas sebagai bagian dari proses belajar. Pada P3 “saya hanya belajar pada saat jam pelajaran di sekolah”, dengan hanya 21% siswa yang terbatas pada pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak melanjutkan pembelajaran di rumah, yang dapat menghambat perkembangan pemahaman mereka terhadap materi matematika. Sedangkan P4 “saya mengerjakan soal matematika walaupun tidak diperintahkan oleh guru”, hanya 19% siswa yang menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri. Hal ini mencerminkan rendahnya

kemampuan ekspolaratif yang dapat menunjang keterampilan matematika mereka.



Gambar 5. Hasil Indikator Kemampuan Berkelompok

Merujuk pada hasil grafik yang dianalisis, nilai rata-rata dari tiga pernyataan yang merepresentasikan indikator kemampuan siswa dalam bekerja kelompok selama pembelajaran matematika. Pada P1 “saya belajar kelompok untuk mengerjakan tugas matematika yang diberikan”, 37% siswa menjawab bahwa mereka terlibat dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas matematika. Tingkat keterlibatan yang cukup tinggi menunjukan bahwa metode mempengaruhi proses pemahaman siswa. Pada pernyataan P2 “setiap siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan satu masalah matematika”, 26% siswa merasa mampu untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah matematika. Meskipun presentase ini lebih rendah dibandingkan P1, hal ini menunjukkan adanya pengakuan akan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Sedangkan P3 “bekerjasama mengerjakan setiap siswa untuk saling membutuhkan dalam ruangan kelas”, 37% siswa merasa bahwa saling membutuhkan dalam ruang kelas sangat penting. Dengan ini menandakan bahwa siswa menyadari pentingnya kolaborasi dan dukungan social dalam proses belajar.



Gambar 6. Hasil Indikator Kemampuan Etika-Moral

Berdasarkan data grafik yang dianalisis, rata-rata dari tiga pernyataan yang merepresentasikan indikator etika-moral siswa dalam pembelajaran matematika. Pada P1 “sebagai siswa, saya memiliki anggapan yang positif terhadap materi yang telah diajarkan”, 37%

siswa memiliki anggapan positif terhadap materi yang telah diajarkan. Rata-rata ini menunjukkan bahwa pengajaran yang di berikan efektif dan bermanfaat bagi pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan P2 “sebagai siswa, saya tidak memiliki kemampuan verbal untuk belajar berbicara, untuk memahami pembicaraan”, 29% siswa merasa tidak memiliki kemampuan verbal untuk belajar berbicara dan memahami pembicaraan. Pada pernyataan P3 “sebagai siswa, saya juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan di dalam kelas”, 34% siswa merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan di dalam kelas, tanggung jawab terhadap lingkungan kelas menunjukkan karakter positif pada siswa, yang dapat berkontribusi pada suasana belajar yang lebih baik. Hal ini mencerminkan bagaimana siswa memperhatikan aspek keseluruhan proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan *soft skill* matematika siswa di SMA Muhammadiyah 1 Candipuro secara umum berada pada tingkat sedang hingga tinggi, meskipun terdapat variasi pada tiap indikator. Indikator kemampuan memimpin menunjukkan nilai tertinggi, mencerminkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil peran sebagai pemimpin. Sementara itu, indikator etika moral, kemampuan berpikir, dan kemampuan komunikasi, kemampuan berusaha atau berupaya juga menunjukkan hasil yang cukup baik, menandakan kesadaran siswa akan pentingnya interaksi sosial dan nilai-nilai etis. Namun, indikator kemampuan berkelompok memperoleh nilai rata-rata paling rendah, menunjukkan perlunya adanya pengembangan dalam kerjasama tim. Secara keseluruhan, siswa SMA muhammadiyah 1 candipuro menunjukkan penguasaan *soft skill* yang baik dalam konteks mata pelajaran matematika. Hasil ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan interpersonal siswa, serta perlunya penegembangan berkelanjutan terutama dalam kemampuan bekerja sama, metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Partisipasi dan jawaban yang telah diberikan sangat berarti dalam membantu peneliti memahami tingkat kejujuran, kepercayaan diri,

serta tanggung jawab siswa dalam belajar. Peneliti juga menghargai setiap usaha dan dedikasi yang telah ditunjukkan oleh para siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Semoga hasil dari angket ini dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus meningkatkan kualitas belajar dan membangun sikap yang lebih baik di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Cahyani, A., Meiliasari, M., & Rahayu, W. (2024). systematic literatur review: apakah kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa? *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(1), 604–610. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i1.573>
- Daniyati, N. A., & Sugiman, S. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50–60. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9109>
- Darma, Y., Firdaus, M., & Irvandi, W. (2020). soft skills matematis mahasiswa calon guru matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 225. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1876>
- Ilmadi, I., & Herlina, E. (2023). kemampuan soft skill dan kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan aljabar abstrak melalui model problem based learning (pbl). *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.168>
- Ismayanti, Y. (2023). *angket kuesioner terhadap matematika*.
- Mahpudin, E., & Purnamasari, P. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Bank Central Asia , TBK Cabang Karawang. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1334>
- muqowim. (2012). *angket kuesioner terhadap matematika*. insan madani.
- MZ, Z. A. (2013). perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- Nasution, A., Yulizah, Y., Prasetyo, S., Siregar, P., & Lubis, N. (2024). Soft skill sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Matematika di Era Digital. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.22628>
- Nova Fahrardina, Risy Mawardati, & Siti Rahmatina. (2022). Hubungan antara Kemandirian Belajar Siswa (*Soft Skill*) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis (*Hard Skill*) Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 1217–1221. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.779>
- Nur, I. M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Guided Teachingberbasis *Soft Skills*. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 30–38. <https://doi.org/10.23969/pjme.v4i2.2507>
- Pratiwi, R. I. M., & Wiarta, I. W. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32220>
- Purnia, D. S., Adiwisatra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Siregar, H. M. (2023). pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di pembelajaran matematika dalam meningkatkan soft skills peserta didik. *Nabla Dewantara : J.Pendidik.Matematika*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.51517/nabla.v8i1.251>
- sugiyono. (2009). *Metode kuantitatif, kualitatif dan R&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian pendidikan*. Alfabeta Bandung.